

Membangun Jembatan Antara Teori dan Praktik: Pengalaman Magang Mahasiswa Akuntansi

**Shafiana Eka Andini¹, Destria Putri Shofiana², Risa Tsikma Dina³, Nailul Muna⁴,
Farah Amalia⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Shafiana Eka Andini

E-mail: safianaekaandiana@gmail.com

Abstrak

Program magang merupakan salah satu solusi efektif untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pendidikan akuntansi, karena program magang memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman praktis di lapangan untuk menerapkan teori yang telah mereka pelajari dan mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan. Salah satu tempat magang yang relevan untuk mahasiswa akuntansi adalah Kantor Akuntan Publik (KAP). Metode yang digunakan dalam pengabdian ini melibatkan langsung mahasiswa yang ditempatkan di KAP Chaeroni & Rekan. Hasil program magang ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bidang audit serta akuntansi. Dan juga dapat menerapkan teori serta praktik yang tidak didapatkan selama ini di perkuliahan.

Kata Kunci – program magang, audit, akuntansi, kantor akuntan publik (KAP), teori dan praktik

Abstract

The internship program is one of the effective solutions to bridge the gap between theory and practice in accounting education, because the internship program allows students to gain practical experience in the field to apply the theory they have learned and develop the necessary practical skills. One of the relevant internship places for accounting students is the Public Accounting Firm (KAP). The method used in this service involves students who are placed directly at KAP Chaeroni & Rekan. The results of this internship program can improve students' abilities in auditing and accounting. And also can apply the theory that has been obtained in lectures.

Keywords – internship program, audit, accounting, public accounting firm (KAP), theory and practice

PENDAHULUAN

Pendidikan akuntansi di Indonesia hingga saat ini masih menghadapi tantangan besar dalam menyelaraskan teori yang diajarkan di ruang kelas dengan praktik nyata di dunia kerja. Banyak lulusan akuntansi yang dinilai belum siap kerja karena kurangnya pengalaman praktik serta minimnya penguasaan soft skills. Ismail (2018) mengungkapkan bahwa keterampilan praktis seperti penggunaan *software* akuntansi, serta kemampuan komunikasi dan kerja tim, masih menjadi kelemahan utama para lulusan (Ismail, 2018). Penelitian oleh Putri dan Safira (2024) juga menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap teori perpajakan dibandingkan praktiknya, karena terbatasnya akses terhadap studi kasus dan magang. Selain itu, kurikulum akuntansi yang masih berorientasi pada teori juga menjadi penghambat, karena belum merespons perubahan kebutuhan industri secara cepat (Putri & Safira, 2024). Dewi dan Pramitari (2021) mencatat bahwa sebagian besar program studi belum mengintegrasikan materi seperti akuntansi digital, *e-filing*, dan penggunaan *software* modern seperti Accurate, MYOB, atau SAP (Pradnyani et al., 2021).

Teori akuntansi dapat didefinisikan dalam berbagai paradigma, salah satunya adalah perspektif peneliti kuantitatif. Dari perspektif kuantitatif, teori akuntansi didefinisikan sebagai seperangkat konstruk akuntansi, konsep atau proposisi yang secara sistematis menjelaskan fenomena praktik akuntansi dengan mengidentifikasi hubungan antar variabel untuk menjelaskan atau memprediksi fenomena praktik akuntansi di suatu negara (Apriyanti, 2017). Praktik umumnya mengacu pada penerapan atau implementasi teori, konsep, atau teknik dalam kehidupan sehari-hari. Praktik mencakup tindakan spesifik yang dilakukan dalam konteks profesional, pendidikan, atau sosial untuk mencapai tujuan tertentu. Program praktikum dapat mendorong siswa untuk memperkaya pengetahuan mereka tentang studi akuntansi dan mengembangkan konsep akuntansi yang patut dicontoh berdasarkan pengalaman praktis dalam pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman.

Program magang merupakan salah satu solusi efektif untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pendidikan akuntansi, karena program magang memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman praktis di lapangan untuk menerapkan teori yang telah mereka pelajari dan mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan. Namun, terlepas dari potensi besar program magang untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, masih ada tantangan yang harus diatasi, seperti durasi magang yang seringkali tidak mencukupi dan kurangnya bimbingan yang efektif dari *supervisor* di tempat magang. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi yang efektif saat mengimplementasikan program magang untuk memastikan bahwa mahasiswa akuntansi menerima manfaat yang maksimal. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman magang mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menyusun laporan keuangan serta menggunakan perangkat lunak akuntansi. (Wadiningsih, Reny, Ferdaus, 2024).

Program magang telah menjadi komponen penting dalam sistem pendidikan tinggi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Sebagai jembatan yang menghubungkan dunia akademik dengan dunia profesional, program magang memainkan peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi realitas dunia kerja. Program magang juga memegang fungsi strategis dalam pengembangan kompetensi pesertanya. Ketika memasuki lingkungan profesional, para peserta akan berhadapan dengan berbagai skenario yang kemungkinan belum pernah mereka alami sebelumnya. Ragam pengalaman tersebut, dari yang sederhana hingga yang kompleks, akan menstimulasi perkembangan keterampilan teknis maupun non-teknis mereka. Secara implisit, para peserta akan mendapatkan pelatihan dalam hal fleksibilitas, penyelesaian problematika, dan kolaborasi tim yang efisien. Dengan demikian, pengalaman magang tidak hanya memperkuat kemampuan teknis, tetapi juga mengembangkan kecakapan interpersonal dan kapasitas manajerial mahasiswa (Lestari et al., 2025).

Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi tempat yang relevan bagi para mahasiswa akuntansi dalam menerapkan teori yang selama ini dipelajari. Salah satu lembaga yang aktif menerima

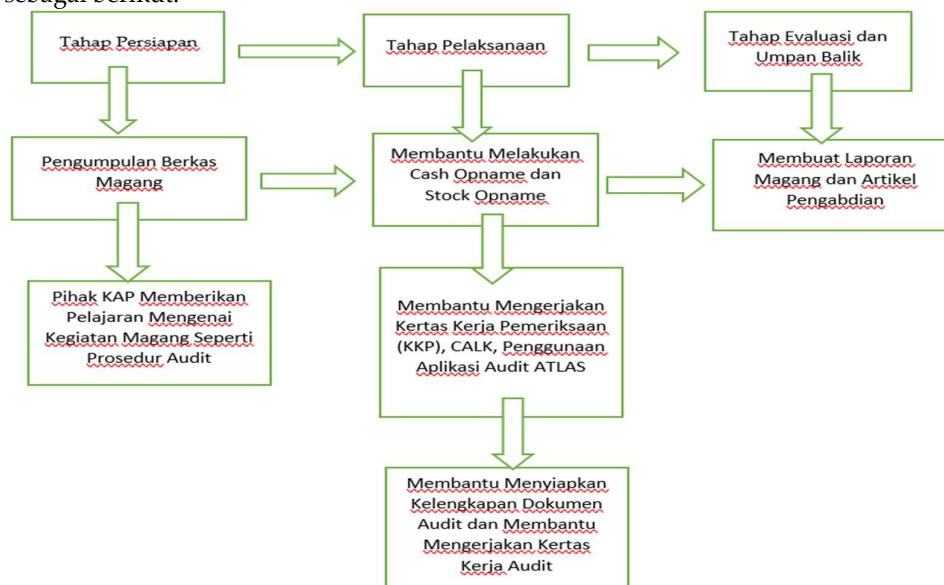
This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

mahasiswa magang dari berbagai Universitas yaitu KAP Chaeroni & Rekan. KAP Chaeroni & Rekan ini menyediakan jasa dibidang audit, assurance, non-assurance dan perpajakan untuk berbagai jenis klien seperti korporasi (swasta & BUMN/D), dana pensiun, organisasi nirlaba, rumah sakit, perguruan tinggi dan koperasi. Menurut Undang-Undang Akuntan Publik tahun 2011, akuntan publik adalah individu yang telah memperoleh lisensi resmi untuk memberikan layanan profesional di bidang akuntansi. Layanan yang ditawarkan meliputi jasa asuransi maupun jasa lain yang terkait dengan bidang keuangan, akuntansi, perpajakan, konsultasi, serta manajemen sesuai dengan lingkup profesi tersebut. Izin praktik bagi akuntan publik dikeluarkan oleh Menteri Keuangan dan berlaku selama lima tahun sejak tanggal ditetapkan, dengan kemungkinan untuk diperpanjang setelah masa berlakunya habis.

Mahasiswa yang magang di KAP Chaeroni & Rekan diberikan kesempatan langsung untuk mempelajari berbagai jasa audit yang digunakan serta menerapkannya selama kegiatan magang berlangsung. Penelitian ini dibuat untuk memberikan pemahaman mengenai seberapa jauh mahasiswa dapat memahami bidang audit serta meningkatkan *soft skills* mahasiswa magang. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan sedikit gambaran tentang cara kerja di KAP. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat memberikan wawasan bagi para pembaca di luar sana.

METODE

Kegiatan pengabdian ini merupakan bagian dari program magang yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo. Program magang dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan, dimulai pada Januari hingga April 2025, dan berlokasi di Kantor Akuntan Publik (KAP) Chaeroni & Rekan. Penulis memilih KAP Chaeroni & Rekan sebagai tempat magang karena telah memiliki afiliasi nasional serta menangani berbagai klien, mulai dari perusahaan swasta hingga Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Tujuan dari pelaksanaan magang ini adalah untuk melibatkan mahasiswa secara langsung dalam aktivitas profesional di KAP Chaeroni & Rekan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah studi lapangan, yang mencakup wawancara, pengumpulan dokumentasi, serta partisipasi aktif bersama pihak-pihak yang berkaitan di kantor akuntan publik tersebut. Program magang ini terdiri dari beberapa tahapan pelaksanaan, di antaranya sebagai berikut:



Gambar 1.
Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Magang

HASIL DAN PEMBAHASAN

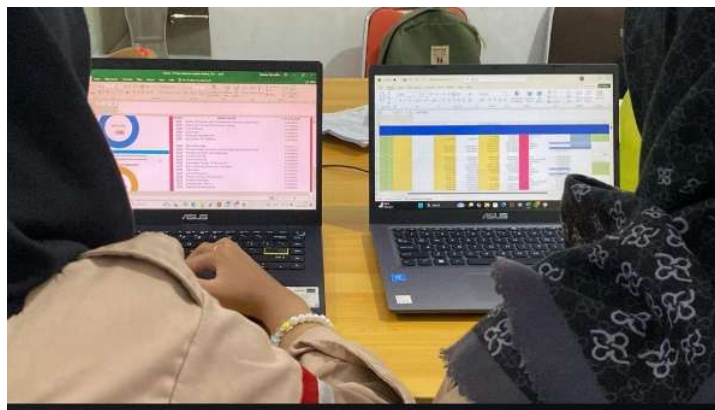
Pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam bentuk magang ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Chaeroni & Rekan. KAP sendiri merupakan sebuah entitas usaha yang telah memperoleh lisensi resmi dari Menteri Keuangan untuk menjalankan praktik profesionalnya. KAP atau Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang menyediakan jasa akuntansi, audit, dan konsultasi keuangan kepada perusahaan atau individu. KAP biasanya terdiri dari akuntan profesional yang memiliki lisensi dan sertifikasi untuk melakukan audit laporan keuangan, memberikan opini tentang kewajaran laporan tersebut, serta membantu klien dalam perencanaan pajak dan manajemen keuangan. Singkatnya, KAP berperan penting dalam memastikan transparansi dan akurasi informasi keuangan (Dewi et al., 2024). Selama kurun waktu sekitar empat bulan, mahasiswa melaksanakan berbagai aktivitas dalam rangka program pengabdian ini, seperti berikut:

1. Penggunaan Aplikasi Audit ATLAS

Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengembangkan aplikasi perangkat lunak ATLAS (*Audit Tool Linked and Archive System*) menjalin kerjasama dengan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK). ATLAS merupakan aplikasi berbasis Microsoft Excel yang dirancang sebagai alat dan sistem yang sesuai untuk pelaksanaan prosedur audit dan pendokumentasian dalam penyusunan opini audit. Aplikasi ini dikembangkan untuk mendukung auditor dalam melaksanakan proses audit. Salah satu tujuan utama dari aplikasi ini adalah untuk mengurangi risiko dalam proses audit dan penyusunan kertas kerja.

Selain itu, aplikasi ATLAS berperan penting dalam membuat proses audit menjadi lebih cepat dan akurat, karena sistem ini memungkinkan penggunaan teknologi dalam proses audit melalui sistem yang terotomatisasi dan terintegrasi. Dengan penggunaan aplikasi ATLAS, pelaksanaan prosedur audit menjadi lebih efisien dan efektif melalui proses dokumentasi yang lebih terarah berdasarkan standar dan peraturan audit yang berlaku, serta format akhir yang lebih terstandarisasi. Selain mengurangi potensi risiko dan mempercepat proses, aplikasi ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit. Oleh karena itu, penggunaan *Audit Tools and Linked Archive System* (ATLAS) ini terkait dengan ketepatan waktu dan pemenuhan standar kualitas dalam penyampaian laporan auditor independen sesuai dengan perikatan audit yang telah disetujui (Masdar Ryketeng et al., 2023).

KAP Chaeroni & Rekan merupakan salah satu KAP yang telah menggunakan aplikasi ATLAS. Mahasiswa magang mendapatkan pelatihan serta diajarkan penggunaan ATLAS yang benar dengan menggunakan buku panduan. Selama magang, pengalaman teori dan praktik aplikasi ATLAS sangat berbeda, banyak hal yang tidak diajarkan di kampus.



Gambar 2.

Penggunaan Aplikasi Audit ATLAS di KAP Chaeroni & Rekan

2. Rekap Pajak Penghasilan (PPh) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Sebagaimana didefinisikan oleh Siti Kurnia Rahayu (2010: 91), pajak penghasilan adalah pajak yang dibayarkan sehubungan dengan pekerjaan, jasa, atau kegiatan dan yang harus dipotong dan disetor oleh pemberi kerja. Dengan demikian, pajak penghasilan adalah pajak atas penghasilan berupa upah, gaji, imbalan, tunjangan, dan pembayaran lain yang dibayarkan secara nominal dan dalam bentuk apa pun sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan, jasa, atau kegiatan oleh wajib pajak tertentu di dalam negeri.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan pungutan yang dikenakan atas transaksi jual beli barang atau jasa yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang telah dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2009, PPN merupakan pajak atas konsumsi barang dan jasa di wilayah pabean Indonesia, yang dikenakan secara bertingkat pada setiap tahapan produksi hingga distribusi. Penerimaan dari PPN sangat dipengaruhi oleh dinamika ekonomi serta pola konsumsi para wajib pajak. Pesatnya pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global, mendorong munculnya bentuk-bentuk transaksi baru di era saat ini (Rano Karno dan Marthinus Ismail, 2021).

Selama magang di KAP Chaeroni & Rekan, mahasiswa juga dibekali dengan cara menghitung ulang PPh dan PPN sesuai dengan format yang telah ditetapkan oleh KAP.

REKAP PPH 21 Masa Januari - Desember 2024						
No	Masa	Jumlah Penghasilan Bruto (Rp)	Jumlah Pajak Dipotong (Rp)	Pembayaran	Tanggal Pembayaran	Objek Pajak Final
1	Januari (SPT Normal)	1,00	1,00	2	07/02/2024	4
2	Februari (SPT Normal)	2,00	2,00	2	08/03/2024	56
3	Maret (SPT Normal)	3,00	3,00	4	08/04/2024	7
4	April (SPT Normal)	4,00	4,00	5	10/05/2024	3
				6	14/05/2024	
5	Mei (SPT Normal)	5,00	5,00	7	10/06/2024	4
	Mei (Pembetulan ke-1)	6,00	6,00			2
6	Juni (SPT Normal)	7,00	7,00	8	10/07/2024	1
				9	19/07/2024	
7	Juli (SPT Normal)	8,00	8,00	4	09/08/2024	-
	Juli (Pembetulan ke-1)	9,00	3,00	5	31/08/2024	5
	Juli (Pembetulan ke-2)	4,00	4,00	6	-	2
8	Agustus (SPT Normal)	5,00	6,00	4	10/09/2024	7
9	September (SPT Norma	6,00	8,00	2	10/10/2024	9
10	Oktober (SPT Normal)	7,00	7,00	5	08/11/2024	-
11	November (SPT Normal	8,00	8,00	5	10/12/2024	3
12	Desember (SPT Normal	9,00	2,00	8	-	-
	Jumlah	84	74	82	-	103

Gambar 3.

Contoh Format Rekap PPh 21 di KAP Chaeroni & Rekan

3. Pemeriksaan Kas Tunai (*Cash Opname*) dan Persediaan (*Stock Opname*)

Para mahasiswa magang yang terlibat dalam kegiatan audit tidak hanya mendapatkan pemahaman secara teori, tetapi juga diberi kesempatan untuk ikut serta secara langsung dalam proses audit lapangan. Sebelum diterjunkan langsung ke lokasi audit, para mahasiswa magang terlebih dahulu mendapatkan arahan dan penjelasan secara menyeluruh mengenai tugas-tugas yang akan dilaksanakan, alur kerja audit, serta prosedur yang harus dipatuhi selama berada di lapangan. Setelah memahami informasi tersebut, mereka kemudian diajak untuk ikut serta dalam kegiatan audit lapangan bersama tim auditor profesional. Di lapangan, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga secara aktif mendampingi auditor senior. salah satu peran aktif yang di lakukan pada saat pelaksanaan *cash opname*, yaitu penghitungan kas fisik, serta *stock opname*, yakni pemeriksaan dan pencocokan persediaan barang dengan kartu stock secara langsung.

Cash Opname adalah kegiatan pemeriksaan langsung atas jumlah uang tunai yang dimiliki oleh klien. Dalam proses ini, auditor akan mengklasifikasikan uang menurut nominal pecahannya, lalu menghitung keseluruhan jumlah kas guna memastikan akurasi dan kesesuaian dengan data yang tercatat (Purba & Umar, 2021). Kegiatan ini memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi mahasiswa, karena memungkinkan mereka untuk melihat secara langsung penerapan teori audit dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

Sedangkan *Stock Opname* merupakan aktivitas pencatatan dan pemeriksaan fisik terhadap persediaan barang yang dimiliki perusahaan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa jumlah persediaan yang tercatat dalam pembukuan sesuai dengan kondisi sebenarnya, sebagai bagian dari implementasi sistem pengendalian internal. Melalui proses ini, dapat diidentifikasi apakah terdapat ketidaksesuaian antara data fisik dan catatan akuntansi. Jika ditemukan perbedaan, hal tersebut bisa mengindikasikan adanya transaksi yang belum dicatat atau kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan dan persediaan (Purwantinah, 2019).



Gambar 4.

Aktivitas Cek Aset (*Cash Opname*) dan Persediaan (*Stock Opname*)

4. Pengerjaan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP)

Selama pelaksanaan magang, mahasiswa memperoleh kesempatan berharga untuk terlibat langsung dalam proses penyusunan kertas kerja pemeriksaan. Kertas Kerja Pemeriksaan atau yang bisa disingkat KKP adalah dokumen yang digunakan oleh auditor selama pemeriksaan untuk mencatat dan mendokumentasikan langkah-langkah yang diambil, temuan yang ditemukan, bukti yang dikumpulkan, serta simpulan yang diperoleh dalam rangka menghasilkan opini audit atas laporan keuangan suatu entitas. Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) memiliki peran yang sangat penting dalam setiap proses audit (Aprianita & Meita, 2023).

KKP berfungsi sebagai dokumentasi yang mencatat seluruh bukti dan temuan yang diperoleh auditor selama pemeriksaan. Dokumen ini tidak hanya mencakup informasi terkait prosedur yang telah dilaksanakan, tetapi juga berfungsi sebagai bukti bahwa auditor telah menjalankan tugasnya sesuai dengan standar profesional yang ditetapkan oleh otoritas terkait. Dengan adanya KKP, auditor dapat menunjukkan bahwa setiap langkah yang diambil selama audit sesuai dengan pedoman yang berlaku, sehingga memberikan landasan yang kuat dalam menarik kesimpulan dan menyusun opini atas laporan keuangan yang diaudit. Oleh karena itu, KKP menjadi bukti utama yang mengonfirmasi bahwa proses audit dilakukan secara teliti dan cermat, sesuai dengan prinsip-prinsip audit yang diatur (Arens Dan Loebbecke, 2018).

Selain itu, KKP juga memastikan bahwa setiap langkah audit dilakukan dengan mematuhi standar audit yang berlaku, seperti Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) di Indonesia. Dokumen ini berfungsi untuk menunjukkan bahwa auditor mengikuti prosedur audit yang benar

dan terstruktur. Hal ini sangat penting untuk menjaga kualitas dan integritas audit, serta untuk memberikan keyakinan bahwa setiap keputusan yang diambil selama audit didasarkan pada analisis yang objektif dan menyeluruh. Dengan adanya KKP, auditor juga dapat meminimalisir risiko kesalahan atau kelalaian, serta memastikan bahwa semua bukti yang relevan telah diperoleh dan dipertimbangkan dalam proses evaluasi (Raharjo, 2017).

KKP juga menjadi dasar yang kuat bagi auditor dalam menarik kesimpulan dan memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit. Semua informasi yang tercatat dalam KKP, seperti hasil pengujian substantif dan konfirmasi pihak ketiga, memberikan dasar yang jelas untuk menyusun opini audit yang tepat. Opini tersebut bisa berupa wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, atau tidak wajar, yang akan mempengaruhi persepsi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang diaudit. Dengan demikian, KKP tidak hanya berfungsi sebagai catatan administratif, tetapi juga sebagai dokumen yang mendasari setiap keputusan penting dalam proses audit. Kertas kerja ini juga bertindak sebagai bukti tanggung jawab profesional auditor, memastikan bahwa seluruh proses audit dilakukan dengan penuh kehati-hatian, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh profesi akuntansi (Widianingrum dan Anwar, 2016).

Proses audit yang mahasiswa ikuti terbagi dalam tiga tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*execution*), dan pelaporan (*reporting*).

a. Tahap Perencanaan (*Planning*): Langkah Awal Menyusun Strategi Audit

Perencanaan merupakan tahapan awal yang esensial dalam pelaksanaan audit. Dalam tahap ini, mahasiswa magang berperan dalam mendampingi auditor untuk menyusun strategi serta pendekatan audit yang disesuaikan dengan hasil evaluasi risiko. Risiko yang dianalisis meliputi risiko bawaan (*inherent risk*), yakni kerentanan suatu saldo atau transaksi terhadap kesalahan signifikan tanpa mempertimbangkan kontrol internal; risiko pengendalian (*control risk*), yaitu potensi kesalahan material yang tidak mampu dicegah atau dideteksi oleh sistem pengendalian internal perusahaan; serta risiko deteksi (*detection risk*), yaitu kemungkinan auditor tidak mendeteksi kesalahan material yang melampaui ambang batas toleransi meskipun telah melakukan pengujian. Selain itu, auditor juga harus memahami secara menyeluruh kondisi dan karakteristik entitas yang akan diaudit. (Farhat, 2024). Rencana audit biasanya ditinjau dan disetujui oleh personel audit senior dan dikomunikasikan kepada tim audit untuk memastikan setiap orang memahami tanggung jawab mereka. Pada dasarnya perencanaan dalam audit melibatkan fase persiapan terperinci di mana auditor mengembangkan strategi keseluruhan dan rencana audit khusus.

Pada proses awal ini, mahasiswa magang mendampingi auditor dalam mengumpulkan berbagai dokumen penting seperti surat penugasan, informasi latar belakang perusahaan klien, serta laporan keuangan tahun sebelumnya. Auditor juga melakukan pemahaman menyeluruh terhadap karakteristik entitas seperti struktur organisasi, kebijakan akuntansi yang digunakan dan lingkungan operasionalnya seperti lingkungan eksternal yang mempengaruhi kegiatan bisnis, operasi Bisnis. Pemahaman ini penting agar auditor dapat menilai dengan lebih baik potensi risiko yang ada dan bagaimana pengaruhnya terhadap laporan keuangan. Mahasiswa magang juga turut membantu dalam menyusun dokumentasi terkait penilaian risiko audit, termasuk di dalamnya risiko inheren, risiko pengendalian, dan risiko deteksi. Selama proses ini mengajarkan mahasiswamagang betapa pentingnya pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam merancang strategi audit yang efektif.

Selain itu, kami juga turut dilibatkan dalam penyusunan program audit, yakni daftar prosedur pemeriksaan yang akan diterapkan pada berbagai akun atau siklus transaksi. Penetapan ambang materialitas dilakukan untuk menetapkan batas toleransi terhadap kesalahan yang masih dianggap wajar yang didasarkan pada ukuran dan dampak kesalahan yang teridentifikasi (Saputri, 2023). Dari proses ini, mahasiswa magang belajar bahwa

perencanaan bukan hanya sekadar menyusun jadwal, melainkan juga menentukan strategi pemeriksaan yang fokus dan terarah pada area yang paling berisiko.

b. Tahap Pelaksanaan (*Execution*): Menjalankan Prosedur dan Mengumpulkan Bukti

Tahap pelaksanaan merupakan fase di mana auditor mulai melakukan prosedur audit yang telah dirancang. Mahasiswa magang ikut membantu dalam kegiatan seperti pencocokan dokumen pendukung transaksi, pengisian kertas kerja, serta pengumpulan bukti audit lainnya. Auditor melaksanakan pengujian terhadap sistem pengendalian internal serta melakukan pengujian substantif pada saldo akun dan transaksi. Proses ini bertujuan untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan relevan.

Selain itu, mahasiswa magang mendampingi auditor melakukan wawancara dengan manajemen atau staf perusahaan untuk memahami lebih dalam mengenai operasional perusahaan. Mahasiswa magang juga melakukan observasi langsung terhadap kegiatan perusahaan, seperti proses produksi atau sistem pencatatan transaksi. Hal ini memberikan gambaran tentang bagaimana kebijakan dan prosedur dijalankan di lapangan dan apakah sesuai dengan yang tercatat dalam dokumentasi perusahaan (Agustinawansari, 2022).

Mahasiswa magang juga berperan dalam mendampingi auditor saat mengirimkan permintaan konfirmasi eksternal, seperti konfirmasi saldo bank atau piutang, dan saat melakukan pemeriksaan fisik atas aset seperti persediaan. Seluruh temuan dicatat secara sistematis dalam kertas kerja, disertai evaluasi mengenai kewajaran setiap saldo atau transaksi. Sehingga proses ini harus menyeluruh dan mematuhi program audit secara ketat untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan bukti audit (Mahsun et al., 2020). Dari tahap ini, mahasiswa magang memahami bahwa pekerjaan audit sangat menuntut ketelitian, keakuratan, dan pemahaman yang mendalam atas sistem keuangan perusahaan.

Dok	KELANGSUNGAN USAHA
Nama Klien	
Tahun Buku	

Petunjuk:

1. Formulir ini digunakan untuk mengidentifikasi menilai kemampuan klien dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*).
2. Kuesioner pada halaman berikut ini dapat dijadikan acuan untuk menilai kemampuan tersebut. Hasil penilaian diringkaskan di bawah ini.
3. Formulir ini disiapkan oleh in-charge dan direview oleh manager

KESIMPULAN

Berdasarkan review di bawah ini, tim yakin bahwa (beri tanda ✓):

tidak terdapat terdapat

kesangsian atas kelangsungan hidup perusahaan.

Jika terdapat kesangsian, tim telah melakukan prosedur audit sebagai berikut:

Gambar 5.
Salah Satu Tahap Pengerjaan KKP Execution

c. Tahap Pelaporan (*Reporting*): Menyusun Opini Berdasarkan Bukti Audit

Setelah prosedur audit selesai dijalankan, auditor mulai menyusun rangkuman hasil temuan dan menilai dampaknya terhadap laporan keuangan secara keseluruhan (Rahmatika & Yunita, 2021). Mahasiswa magang turut membantu dalam mengatur dan melengkapi dokumentasi kertas kerja yang akan direview oleh auditor senior atau partner dalam proses review internal. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua pekerjaan audit telah dilaksanakan secara memadai dan memnuhi standart.

Setelah itu auditor sering kali memberikan draft untuk ditinjau dan didiskusikan dengan klien guna mengklarifikasi masalah apa pun. Laporan akhir kemudian diterbitkan secara resmi dan disampaikan kepada klien dan pemangku kepentingan lainnya.

Mahasiswa magang juga menyaksikan penyusunan laporan audit akhir, termasuk formulasi opini auditor berdasarkan keseluruhan bukti yang diperoleh. Di samping itu, tim auditor menyusun surat manajemen (*Management letter*) berisi saran perbaikan untuk kelemahan yang ditemukan selama audit berlangsung, yang bertujuan untuk membantu perusahaan meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka dan memitigasi risiko di masa depan. Seluruh dokumentasi akhir kemudian dirapikan dan diarsipkan sesuai dengan pedoman kerja yang berlaku di kantor. Keterlibatan langsung ini tidak hanya memperluas wawasan kami terhadap praktik audit profesional, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap efisiensi proses audit yang sedang berjalan di KAP (Ardiansah et al., 2021).

5. Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aset berumur panjang atau memiliki sifat relatif permanen yang dapat dimanfaatkan dalam waktu yang cukup lama. Aset ini dimiliki oleh perusahaan bukan untuk diperjual belikan, melainkan untuk mendukung kelancaran operasional bisnis serta dapat digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi. Contohnya meliputi mesin, peralatan, gedung, dan tanah (Shafa Amalia et al., 2024). Aset tetap memegang peran vital dalam mendukung kelancaran operasional bisnis. Agar manfaatnya dapat dioptimalkan, diperlukan kebijakan pengelolaan yang tepat. Dalam hal ini, sistem informasi terkait aset tetap menjadi kunci bagi pengambilan keputusan, seperti dalam penerapan Akuntansi Pencatatan Aset (Aditya et al., 2024).

Penyusutan aset tetap merupakan komponen penting dalam akuntansi yang berdampak signifikan pada pelaporan keuangan, khususnya dalam hal laba. Dalam akuntansi, terdapat beberapa metode penyusutan aset tetap yang diakui secara luas. Metode Garis Lurus (*Straight-Line Method*) tetap menjadi pilihan utama karena kesederhanaannya, dengan alokasi biaya merata sepanjang masa manfaat aset (Biaya Perolehan - Nilai Residu)/Umur Ekonomis. Metode Saldo Menurun Ganda (*Double-Declining Balance*) menghasilkan beban lebih tinggi di awal periode dengan menerapkan persentase penyusutan konstan terhadap nilai buku aset. Metode Unit Produksi (*Units-of-Production*) mengalokasikan biaya berdasarkan penggunaan aktual, sangat relevan untuk mesin produksi (Silitonga et al., 2024). Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum-of-the-Years' Digits*) memberikan pola penyusutan akselerasi moderat dengan pembobotan tahun-tahun awal. Terakhir, Metode Kelompok atau Gabungan (*Group/Composite Method*) menyusutkan beberapa aset serupa sebagai satu kesatuan, meningkatkan efisiensi pencatatan. Metode penyusutan harus dipilih berdasarkan karakteristik aset dan tujuan pelaporan.

Proses penyusutan aset tetap merupakan mekanisme pencatatan akuntansi yang merepresentasikan reduksi nilai suatu aset secara bertahap akibat faktor waktu dan intensitas pemakaian. Esensi dari penyusutan terletak pada pendistribusian biaya perolehan aset secara proporsional sepanjang umur ekonomisnya, sehingga menghasilkan penyajian nilai aset yang lebih wajar dalam laporan keuangan. Penerapan konsep penyusutan memiliki signifikansi tinggi dalam pelaporan keuangan karena memungkinkan penyajian kondisi finansial perusahaan yang lebih valid. Dalam praktiknya, penghitungan nilai penyusutan dapat menerapkan beragam pendekatan metodologis yang disesuaikan dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan maupun regulasi fiskal yang berlaku (Silitonga et al., 2024).

Perusahaan pada umumnya telah melakukan perhitungan penyusutan atas aset tetap yang dimilikinya. Namun, untuk memastikan bahwa perhitungan tersebut tepat dan sesuai dengan ketentuan tarif fiskal, auditor melakukan pengecekan ulang dengan menghitung kembali besaran penyusutannya. Setelah proses penghitungan selesai, auditor merekap dan membandingkan hasil

perhitungan penyusutannya dengan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dilakukan untuk memverifikasi akurasi dan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan yang berlaku.

Saat proses magang, mahasiswa diminta untuk membantu menghitung ulang penyusutan aset perusahaan yang diaudit. Dalam penghitungan ulang aset perusahaan yang diaudit, auditor harus menerapkan metode yang sama dengan metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan yang diaudit. Dalam praktiknya, meskipun perusahaan yang diaudit dan auditor menggunakan metode penyusutan yang sama, tidak sedikit masih terjadi selisih antara perhitungan penyusutan perusahaan dan perhitungan auditor. Misalnya sama-sama menggunakan metode garis lurus, namun perusahaan menghitung dengan umur ekonomis sebuah aset, sedangkan auditor menggunakan tarif fiskal yang ditentukan pemerintah.

Dalam penerapan dari teori yang di dapat dalam perkuliahan sedikit berbeda meskipun masih dengan konsep yang sama. Pertama dalam proses penghitungannya, jika dalam perkuliahan masih dengan manual menghitung dengan menuliskan dibuku, namun dalam praktiknya mahasiswa menghitung langsung menggunakan rumus di microsoft excel. Dalam praktiknya, perhitungan penyusutan aktiva tetap lebih kompleks, karena banyaknya aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan yang diaudit, dan juga dalam perkuliahan keterbatasan contoh sederhana laporan keuangan posisi aktiva tetap.

DAFTAR PENYUSUTAN AKTIVA TETAP											
Tanggal : 31 Desember 2024											
No	Keterangan	Tanggal Perolehan	Perolehan			TARIF	Umur Ekonomis (Tahun)	Akumulasi Peny 2023 Jumlah	Beban Penyusutan 2024 Jumlah	Akumulasi Peny 2024 Jumlah	Nilai Buku
			Unit	Harga	Jumlah						
JENIS AKTIVA TETAP											
1	Tanah	01.01.2024		33,00	33,00						
2	Bangunan	01.01.2024		44,00	44,00						
3	Kendaraan	01.01.2024		55,00	55,00						
4											
5											

Gambar 6. Menghitung Penyusutan Aset Tetap

KESIMPULAN

Artikel pengabdian ini menunjukkan betapa pentingnya program magang dalam menjembatani antara teori dan praktik. Melalui pengalaman magang di Kantor Akuntan Publik (KAP) Chaeroni & Rekan, mahasiswa tidak hanya menerapkan teori yang selama ini dipelajari, tetapi juga mendapatkan pengalaman lain yang tidak diajarkan selama perkuliahan. Program magang memainkan peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi realitas dunia kerja. Program magang juga memegang fungsi strategis dalam pengembangan kompetensi pesertanya. Ketika memasuki lingkungan kerja profesional, mahasiswa akan berhadapan dengan berbagai skenario yang kemungkinan belum pernah mereka alami sebelumnya.

Selama program magang berlangsung, mahasiswa banyak mempelajari banyak hal, mulai dari penggunaan aplikasi audit ATLAS, Pengerjaan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP), Aktivitas *Cash Opname* dan *Stock Opname*, dan lain sebagainya. Tentu hal ini sangat berguna bagi masa depan dan dapat menjadi jembatan mahasiswa dalam memahami teori dan praktik.

Namun, terlepas dari potensi besar program magang untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, masih ada tantangan yang harus diatasi, seperti durasi magang yang seringkali tidak mencukupi dan kurangnya bimbingan yang efektif dari *supervisor* di tempat magang. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi yang efektif saat mengimplementasikan program magang untuk memastikan bahwa mahasiswa akuntansi menerima manfaat yang maksimal. Artikel

pengabdian ini menunjukkan bahwa pengalaman magang mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menyusun laporan keuangan serta menggunakan perangkat lunak akuntansi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada KAP Chaeroni & Rekan atas kesempatan yang telah diberikan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan magang ini. Pengalaman yang kami peroleh selama kegiatan magang, terutama dalam penerapan ilmu-ilmu akuntansi, praktik audit, penyusunan laporan keuangan, penggunaan aplikasi audit ATLAS serta pengerjaan kertas kerja pemeriksaan (KKP).

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D., Khoirunnisa, D., & Uzliawati, L. (2024). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan No. 7 Tahun 2010 Terhadap Pencatatan Aset Tetap Di Pemerintah Kota Serang Provinsi Banten. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 7(1), 203–211. <https://doi.org/https://doi.org/10.34128/jra.v7i1.320>
- Agustinawansari, Y. F. M. G. (2022). *Pengauditan Terapan Kasus Dan Kertas Kerja Pemeriksaan*. Sanata Dharma University Press.
- Aprianita, R., & Meita, I. (2023). Prosedur Pelaksanaan Audit Laporan Keuangan pada Kantor Akuntan Publik Heliantono dan Rekan. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 7(1), 65–76.
- Apriyanti, H. W. (2017). Akuntansi Syariah: Sebuah Tinjauan Antara Teori Dan Praktik. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(2), 131. <https://doi.org/10.30659/jai.6.2.131-140>
- Ardiansah, D. F., Irawan, I., & Nurmalia, N. (2021). Analisis Implementasi Perencanaan Audit Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik pada KAP FAR. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 15(1), 42–45.
- Dewi, T., Sari, A., & Rohma, F. F. (2024). Program Magang Dalam Mendorong Efisiensi Kinerja Di Kantor Akuntan Publik Abc. *Communnity Development Journal*, 5(3), 4791–4796.
- Farhat, R. (2024). Penerapan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) Op Schedule terhadap Audit Laporan Keuangan. *Auntansi* 45, 5(2), 234–243.
- Ismail, T. (2018). Kesenjangan Harapan Keterampilan Yang Dimiliki Oleh Sarjana Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(2), 138–147. <https://doi.org/10.35448/jrat.v11i2.4251>
- Lestari, P. I., Zulfikar, M. R., Nasution, R. S., Siregar, M. Z., & Sazali, H. (2025). Efektivitas Anak Magang Pada Kinerja Staff Dprd Sumut Dalam Membantu Menyelesaikan Tugas Per UU / BAPEMPERDA. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (JISHS)*, 3(2).
- Mahsun, M., Ak, C. A., Nurdiono, S. E., MM, A., CA, C. P. A., Budianto, H. K., Sudarmana, S. E., Wicaksana, D. A., Iskandarsyah Satriya, S. E., & Ak, M. B. A. (2020). *Panduan Praktikum Audit Kontemporer*. Scopindo Media Pustaka.
- Masdar Ryketeng, Syachbrani, W., Oktaviah, N., Dunakhir, S., Idris, H., & Idrus, M. (2023). Penggunaan Aplikasi ATLAS Berbasis Online pada Kantor Akuntan Publik. *Vokatek : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 97–105. <https://doi.org/10.61255/vokatekjmp.v1i2.108>
- Pradnyani, N. L. P. N. D. A., Pramitari, I. G. A. A., & Abdi, I. N. (2021). Persepsi Kesiapan Mahasiswa Akuntansi dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(10), 2582. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i10.p14>
- Purba, R. B., & Umar, H. (2021). *Kualitas Audit & Deteksi Korupsi*.
- Purwantinah, A. (2019). *Pengelolaan Bisnis Ritel*. PT Gramedia Widiasara Indonesia.
- Putri, B. Z., & Safira, S. R. (2024). *Perbandingan Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Dalam Pembelajaran Mengenai Perpajakan Secara Teori dan Praktik*. 2(2020), 108–114.
- Rahmatika, D. N., & Yunita, E. A. (2021). *Auditing: Dasar-dasar pemeriksaan laporan keuangan*. Tanah Air Beta.
- Rano Karno dan Marthinus Ismail. (2021). *Pengaruh Ppn Dan Pph Terhadap Pendapatan Pajak Pusat*.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Jurnal Ekonomis, 14(2A), 60.

- Saputri, D. A. (2023). Perencanaan Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik. *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 4(2).
- Shafa Amalia, Syifa Amelia, Melvietha Ocyanie Velenchya, Nur Ayu Oktafiani, & Hafiah Salma. (2024). Analisis Pengakuan dan Pengukuran Aktiva Tetap Pada PT. Waskita Karya Pusat Jakarta. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(3), 234–246. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1606>
- Silitonga, J. E., Sihombing, D. O., Nabila, T., Luthfi, M. K., & Aliah, N. (2024). Literature Study of Fixed Asset Depreciation Calculation On Profit In Financial Statements. *Journal of Indonesian Management*, 4(4), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.53697/jim.v4i4.2030>
- Wadiningsih, Reny, Ferdaus, N. (2024). Pengaruh Pengalaman Magang Terhadap Kompetensi Praktis Mahasiswa DIII Akuntansi Universitas Mataram. *Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana*, 7(2), 87–95.